

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN  
RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**OLEH :**

**ENDA PURWANTI NASUTION**  
NPM. 1405160363



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ENDA PURWANTI NST  
N P M : 1405160363  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(SALMAN FARISI, A.Psi, MM)

Penguji II

(RADMAN, S.E., M.Si)

Pembimbing

(SATRIA TIRTAYASA, P.Hd)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ENDA PURWANTI NST

N.P.M : 1405160363

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DAN  
METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

SATRIA TIRTAYASA, Ph.D

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si



H. JANURI, SE, M.M., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Enda Purwanti Nst  
NPM : 1406160363  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IEEP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat dibuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....Sep.....2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



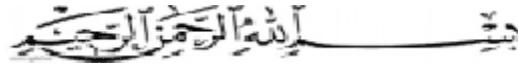
## ABSTRAK

**ENDA PURWANTI NST, NPM 1405160363, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2013-2017.**

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan dan EVA. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan profitabilitas. EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham. Hasil analisis perhitungan rasio keuangan periode 2013-2017 berdasarkan rasio likuiditas dinyatakan cukup baik dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo, berdasarkan rasio aktivitas belum dapat dikatakan baik dalam memaksimalkan penjualan, berdasarkan rasio solvabilitas dapat dikatakan baik namun belum maksimal, berdasarkan rasio profitabilitas dinilai belum efektif dalam menghasilkan laba. Berdasarkan analisis EVA mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami nilai negatif yang artinya EVA tidak mengalami nilai tambah. Sebaiknya pengukuran kinerja keuangan perusahaan hendaknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja, tetapi juga menerapkan EVA sebagai pendukung pengukuran kinerja keuangan yang mengarah ke laba riil perusahaan. Karena EVA menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan investor.

**Kata Kunci : Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *economic value added* (eva)**

## KATA PENGANTAR



Assalamuaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas khadirat Allah SWT dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita terkhusus kepada penulis, serta shalawat dan salam atas khadirat Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Ekonomi Majemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya diri penulis dan tahapan dari penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan yang mungkin masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik sara maupun kritik yang bersifa membangun dalam terwujudnya kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua saya Bapak Faharuddin Nasution dan Ibu Umiati yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya serta memberikan motivasi dan pengorbananya dari segi moril maupun materi kepada saya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.M., M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Satria Tirtayasa selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serata arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Enita lius selaku Manager di PT. Jane Intan Permata yang telah selalu memberikan penulis izin kerja ketika penulis harus bimbingan skripsi.
9. Adik tercinta Qori Puji Asih Nasution yang selalu mau di susahkan dan direpotkan.
10. Untuk sahabat terbaikku Putri Kartika Sari yang selalu menyemangati dan menasihati penulis.

11. Untuk teman-teman kelas B Manajemen Malam stambuk 2014 terkhusus Filza Maizura dan Retno Apriani yang sudah banyak membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Dan untuk semua teman-teman yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, karena terlalu banyak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan laporan magang ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2018

Penulis,

**Enda Purwanti Nst**

NPM. 1405160363

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	14
1. Laporan Keuangan .....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	15
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	18
d. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	19
2. Kinerja Keuangan .....	20
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	20
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	22

c.	Tahap- Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	23
d.	Pengukuran Kinerja Keuangan .....	24
<b>3.</b>	<b>Rasio Keuangan .....</b>	<b>26</b>
a.	Pengertian Rasio Keuangan .....	26
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	27
c.	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	29
d.	Keunggulan dan kelemahan Rasio Keuangan.....	34
<b>4.</b>	<b>Rasio Likuiditas .....</b>	<b>36</b>
a.	Pengertian Rasio Likuiditas .....	36
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	36
c.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	37
<b>5.</b>	<b>Rasio Aktivitas.....</b>	<b>40</b>
a.	Pengertian Rasio Aktivitas.....	40
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas .....	40
c.	Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	42
<b>6.</b>	<b>Rasio Solvabilitas.....</b>	<b>43</b>
a.	Pengertian Rasio Solvabilitas .....	43
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas .....	44
c.	Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	45
<b>7.</b>	<b>Rasio Profitabilitas.....</b>	<b>47</b>
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	47
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	47
c.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	48
<b>8.</b>	<b><i>Economic Value Added (EVA)</i> .....</b>	<b>50</b>

a. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	50
b. Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	51
c. Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	52
d. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	55
e. Kriteria <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	58
<b>B. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>59</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>B. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>62</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>D. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>66</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>66</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>66</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>95</b>

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>100</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>101</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Lap. Keuangan PTPN III Medan .....	5
Tabel I.2 Metode EVA .....	9
Tabel III.1 Rician Waktu Penelitian .....	65
Tabel IV.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	72
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> .....	74
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> .....	76
Tabel IV.4 Perhitungan <i>Total Aset Turnover</i> .....	77
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	80
Tabel IV.6 Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	82
Tabel IV.7 Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	84
Tabel IV.8 Perhitungan NOPAT.....	86
Tabel IV.9 Perhitungan <i>Invested Capital</i> .....	87
Tabel IV.10 Perhitungan WACC .....	92
Tabel IV.11 Perhitungan <i>Capital Charge</i> .....	93
Tabel IV.12 Perhitungan EVA.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	61
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil berdampak pada perkembangan dunia bisnis dimana semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mampu menciptakan suatu strategi yang tepat agar dapat tetap mempertahankan eksistensinya dan tidak tersingkir dari persaingan tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan strategi manajemen keuangan. Dimana manajemen keuangan digunakan untuk dapat menganalisis hasil operasional perusahaan dan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011. hal. 239) “manajemen keuangan mempunyai peran penting dalam mengelola keuangan dengan harapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal”. Kinerja keuangan perusahaan harus dijaga agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Melalui penilaian kinerja perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan baik atau buruk. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja kerja

di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010. Hal.5) “laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas, neraca tersebut menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012. hal 5) adalah

“struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya”.

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio dari data keuangan perusahaan yang digunakan mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara factor-faktor yang lain dalam suatu laporan keuangan. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi akan dapat dilakukan analisis laporan keuangan tersebut dngan menggunakan analisis rasio.

Pengertian Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013. hal. 189) adalah

“Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efesien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Hal ini dikarenakan penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap hasil dari rasio keuangan yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan masalah-masalah yang sedang dihadapinya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya. Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

“Tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang

tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement* yaitu dalam hal pembuatan keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang”. (Alwi. 2002, hal.107).

Analisis rasio keuangan masih mempunyai kelemahan-kelemahan, salah satu kelemahan dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan *stakeholder*. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi pada profit oriented, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit namun juga harus berorientasi pada value. Untuk mengatasi kelemahan tersebut analisis rasio keuangan dibantu dengan *Economic Value Added (EVA)*.

*Economic Value Added(EVA)* pertama kali dikembangkan oleh Stern dan Steward, seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern and Steward Company pada tahun 1993. Menurut Sundjaja,dkk (2003 hal. 68), *Economic Value Added(EVA)* merupakan “ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada,dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham”. Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added (EVA)* adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA merupakan selisih laba operasi pajak (*Net Operating Profit Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*cost of capital*) (kamaluddin,2011 hal. 60). Hal ini merupakan keunggulan EVA dengan metode lain. Keunggulan EVA adalah dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Namun EVA mempunyai kelemahan data yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan tetap berguna untuk dijadikan acuan, mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang di gunakan untuk membiayai investasi tersebut.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan atau disingkat dengan PTPN III merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industry dengan pengolahan hasil perkebunan berupa tandan buah segar untuk menghasilkan minyak sawit (cpo) dan inti sawit (kernel).

**Tabel I.1**  
**Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan**  
**Periode 2013 – 2017 (dalam Jutaan)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Total Hutang	Total Modal	Penjualan Bersih
2013	396,777	11,036,470	6,187,277	4,849,193	5,708,476
2014	446,994	24,892,186	6,359,462	18,532,723	6,232,179
2015	596,372	44,744,557	7,907,765	36,836,792	5,363,366
2016	911,999	45,974,830	8,140,460	37,834,370	5,847,818
2017	1,229,464	49,700,439	11,230,196	38,470,243	6,002,370
Rata-rata	716,321	35,269,696	7,965,032	27,304,664	5,830,842

(sumber : laporan keuangan PTPN III Medan)

Berdasarkan pada tabel I.1 diatas, dapat dilihat fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu:

Pertama, Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak pernghasilan. Dapat dilihat pada tabel I.1 diatas bahwa nilai rata-rata laba bersih selama periode 2013-2015 laba bersih sebesar Rp 716,321,540,157 dan pada setiap tahunnya laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 laba bersih sebesar 396,777,055,383. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 50,217,311,959. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp149,378,092,468. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 315,627,183,765. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 317,464,531,096. Jika dilihat dari nilai kenaikan pada laba bersih setiap tahunnya juga selalu meningkat.

Artinya, PT. Perkebunan Nusantara III Medan memperoleh keuntungan dari laba usaha setelah dikurangi dengan beban pajak. Hal ini dibuktikan dengan selalu meningkatnya nilai laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut, dan begitu pula sebaliknya.

Kedua, Total Aktiva adalah jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap secara keseluruhan. Total aktiva atau total asset diharapkan mampu memberikan manfaat usaha dikemudian hari. PT. Perkebunan Nusantara III Medan memiliki nilai total aktiva yang positif, semakin baik perusahaan memanfaatkan total asetnya, maka kinerja keuangan perusahaan pun semakin baik, karena mampu menghasilkan laba dari penggunaan total asset yang efisien dan efektif. Berdasarkan pada tabel I.1

diatas rata-rata total aktiva pada PTPN III sebesar Rp 35,269,696,911,167. Total aktiva pada PTPN III ini mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Pada tahun 2013 total aktiva sebesar Rp 11,036,470,895,352. Di tahun 2014 total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp 13,855,715,566,913. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 19,852,370,847,169. Tahun 2016 total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp 1,230,272,765,458. Dan pada tahun 2017 total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp 3,725,609,433,338.

Ketiga, Total hutang adalah jumlah dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Dengan meningkatnya hutang dari tahun ke tahun akan mempengaruhi laba pada perusahaan. Berdasarkan pada tabel I.1 diatas dilihat bahwa rata-rata total hutang PT. Perkebunan Nusantara III Medan ini sebesar Rp 7,965,032,343,925. Dilihat pula pada tabel I.1 diatas bahwa total hutang mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, pada tahun 2013 total hutang sebesar Rp 6,187,277,307,525. Di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 172,185,312,561. Di tahun 2015 total hutang naik sebesar Rp 1.648.302.515.944. pada tahun 2016 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 232,695,013,362 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan pula yaitu sebesar Rp 3.089,736,357,200. Dilihat dari keterangan tersebut pada tahun 2017 total hutang yang mengalami peningkatan tertinggi.

Keempat, Modal adalah hak dari pemilik perusahaan yaitu selisih antara total aktiva dan kewajiban yang ada, modal berasal dari investasi pemilik dan hasil dari usaha perusahaan. Berdasarkan pada tabel I.1 diatas total modal pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp

27,304,664,567,242. Dan dapat dilihat pula pada tabel I.1 diatas bahwa modal pada setiap tahunnya terhitung pada tahun 2013 hingga pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2013 modal PT. Perkebunan Nusantara III Medan sebesar Rp 4,849,193,587,827. Di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 13,683,530,254,352. Ditahun selanjutnya yaitu tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 18,304,069,331,225. Pada tahun 2016 total modal mengalami peningkatan sebesar Rp 997,577,905,927 dan pada tahun 2017 mengalami peningktan sebesar Rp 646,873,076,138.

Dari keterangan tersebut maka terlihat bahwa kenaikan pada total modal pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pda tahun 2015. Dengan terusnya mengalami peningkatan pada modal PT. Perkebunan Nusantara III Medan ini, berarti adanya kemajuan pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Dan yang terakhir kelima, Penjualan Bersih yaitu penjualan yang diterima perusahaan kemudian dikurangin dengan penjualan kotor, retur penjualan, potongan penjualan (diskon). Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada penjualan bersih PT. Perkebunan Nusantara III Medan ini sebesar Rp 5,830,842,306,836. Pada penjualan bersih ini pada periode 2013 sampai 2017 mengalami penurunan pada tahun 2015. Dilihat pada tahun 2013 penjualan bersih PT. Perkebunan Nusantara III Medan sebesar Rp 5,708,476,623,601. Ditahun 2014 mengalami peningakatan sebesar Rp 523,702,604,126. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 868,813,193,524. Ditahun 2016 penjualan bersih kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 484,452,750,809 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar

Rp 155,552,078,625. Penurunan pada tahun 2015 disebabkan oleh tingginya retur penjualan dan potongan penjualan pada perusahaan.

**Tabel I.2**  
***Economic Value Added (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III Medan***  
**Periode 2013 – 2017**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2013	396,777,055,383	391,057,720,598	5,719,334,785
2014	446,994,367,342	455,919,359,160	-8,924,991,818
2015	596,372,459,810	826,497,375,336	-230,124,915,526
2016	911,999,643,578	962,032,613,385	-50,032,969,807
2017	1,229,464,174,674	1,317,038,772,286	-87,574,597,612
Rata-rata	716,321,540,157	871,220,708,902	-74,187,627,995

**(sumber : data yang diolah)**

Berdasarkan pada tabel I.2 diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengenai EVA, rata-rata EVA PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebesar Rp -74,187,627,995. Nilai rata-rata perusahaan yang negatif menandakan perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Terlihat pula pada tabel I.1 diatas bahwa EVA pada setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2013 EVA sebesar Rp 5,719,334,785 mengalami penurunan sebesar Rp -3,205,657,033 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 EVA pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar Rp -221,199,923,708. Ditahun 2016 EVA mengalami kenaikan namun masih kurang dari nol atau negatif yaitu sebesar Rp -180,081,945,719. Dan pada tahun 2017 EVA mengalami penurunan sebesar Rp -37,541,627,805. Artinya, dengan EVA yang negatif yang terjadi dari tahun 2014 hingga 2017 menunjukkan bahwa tidak terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan, hal ini dikarenakan laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan

pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bias dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dan EVA. Peneliti Nurul Aisyiah, dkk (2013) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2009-2011 mengalami fluktuasi dimana itu menunjukkan inefisiensi. Pada rasio profitabilitas ROI dan ROE mengalami penurunan ditahun 2011, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva kurang baik, serta tingkat pengembalian yang lebih kecil kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil analisis EVA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk mengalami keuntungan dalam memenuhi harapan investor. Dengan itu, sebaiknya pengukuran kinerja keuangan perusahaan gendaknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja, tetapi juga menerapkan EVA sebagai pendukung pengukuran kinerja keuangan yang mengarah ke laba riil perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian maka di peroleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan, yaitu :

1. Adanya penurunan penjualan bersih pada tahun 2015. Hal ini disebabkan tingginya retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Terjadinya peningkatan pada laba bersih, total aktiva, total hutang dan total modal pada setiap tahunnya.
3. Terjadinya penurunan EVA pada setiap tahunnya mulai tahun 2013 hingga 2017. Dan terjadinya  $EVA < 0$  artinya perusahaan memiliki EVA negatif pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh biaya modal yang lebih tinggi disbanding laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Keuangan
  - i. Rasio Likuiditas
    - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
    - b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
  - ii. Rasio Aktivitas

- a. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)
- b. *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset)
- iii. Rasio Solvabilitas
  - a. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)
- iv. Rasio Profitabilitas
  - a. *Return On Asset* (Laba Atas Aset)
  - b. *Return On Equity* (Laba Atas Ekuitas)
- b. Menggunakan *Economic Value Added* (EVA)
- c. Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode tahun 2013 – 2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013 – 2017 jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013 – 2017 jika diukur dengan menggunakan metode *economic value added* (eva) ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017 jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017 jika diukur menggunakan metode *economic value added* (eva).

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana system kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan metode *economic value added* (eva) serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam suatu periode. Berikut adalah teori dasar dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2009, hal. 105), “Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002, hal.63),

“Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan”.

Menurut Hani (2015, hal.21) Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, karena informasi yang dijelaskan di dalamnya merupakan informasi pendukung berisi tentang kebijakan akuntansi yang menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan kuantitatif”.

Dari beberapa pendapat diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan sebagai data akuntansi yang menjadi dasar beberapa kegiatan yang dilakukan

dalam keuangan pada akhir periode, biasanya dalam kuartal ataupun tahunan dengan begitu kita dapat melihat hasil dari laporan keuangan pada akhir tahun perusahaan dan kita juga bisa membandingkan hasil laporan keuangan tahun ini dengan tahun berikutnya, apakah ada laporan keuangan mengalami penurunan ataupun peningkatan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

### **1. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan berbagai macam tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna informasi laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan dijelaskan, menurut Kasmir (2012, hal.11) yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Kemudian diperjelaskan kembali menurut Hani (2015,hal.22) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi – posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan manajem atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat hasil diatas bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai alat atau media informasi, atau bisa juga dijadikan sebagai media komunikasi dari perusahaan kepada para pemilik kepentingan dalam bentuk laporan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

## **2. Manfaat Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksilmalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan.

Menurut Harahap (2013, hal.195) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun manfaat laporan keuangan menurut Kasmir (2012, hal.68) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggarakan atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pebanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa asset, liabilits, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

### **c. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal.28) Laporan keuangan yang biasa disusun yaitu sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba\rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

#### **d. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus kita perhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Hani (2015, hal.24) Laporan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu yang tertentu sifatnya sementara,
2. Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi dasar penyusunan laporan keuangan dan standar nilai yang digunakan kemungkinan akan berbeda – beda atau berubah-ubah,
3. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena sifatnya yang umum dan menyeluruh,
4. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian dimasa lalu atau yang telah lewat,
5. Laporan keuangan itu bersifat umum dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai,
6. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidak pastian,
7. Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya,
8. Laporan keuangan menggunakan istilah – istilah teknis, sering terdapat istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Menurut Kasmir (2012, hal.16) Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka akan mengakibatkan berbedanya laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan hanya dibuat dengan sistem periodik yang artinya hanya dibuat per periode saja, dan laporan keuangan hanya memberikan perhatian pada hal-hal yang nilai atau jumlahnya signifikan.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja berarti prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan. Istilah kinerja erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan, karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut sangat tergantung pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan (Rudianto, 2013 hal. 189) “adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan

berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Yang artinya, dalam mengevaluasi kinerja keuangan, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola total asetnya. Semakin baik dan efisien pengolahan total asset perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan membaik.

Kinerja keuangan (Fahmi, 2011 hal.2) adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan menurut Jumingan (2006, hal.239) adalah “gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar

akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

### **b. Tujuan dan Manfaat**

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dna dan juga untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal.31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabia perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keunagan menurut Munawir (2010 hal.28) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk meelihat kinerja kerja organisasi secara keseluruhannya, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai

kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Member petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### **c. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Fahmi (2011, hal.3) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan.

Review yang dilakukan adalah untuk memastikan apakah laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan memang sesuai dengan standar dan kaidah-kaidah yang seharusnya. Sehingga dalam melakukan review terhadap laporan keuangan kita mesti paham dan mengerti tentang laporan keuangan, dan standar yang berlaku pada laporan keuangan dan kaidah-kaidah semestinya. Karena hal yang menjadi landasan dalam penilaian kinerja keuangan adalah kebenaran dari laporan keuangan yang menjadi patokan dalam penilaian kinerja keuangan

2. Melakukan perhitungan.

Setelah kita mereview laporan keuangan dan kebenaran dari laporan keuangan kita bisa melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan berbagai alat penilaian kinerja keuangan, salah satu alat yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan adalah perhitungan rasio keuangan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.  
Perbandingan yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan kita dengan perhitungan perusahaan lain untuk mengecek seberapa valid perhitungan yang kita lakukan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:
  - a. Time Series analysis: Membandingkan antar waktu atau antar periode
  - b. Cross Sectional approach: melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain pada ruang lingkup yang sejenis pada waktu yang bersamaan.
4. Melakukan penafsiran dari permasalahan yang ada.  
Setelah melakukan perhitungan dan perbandingan dari hasil hitungan yang ada, maka dilakukanlah penafsiran dan dianalisis dimana letak permasalahan dari kinerja keuangan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

#### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006, hal.242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis *Tren* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

Menurut Wijaya (2017, hal.1) “EVA adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja operasi perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bisa diukur menggunakan rasio keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan oleh perusahaan. Selain dengan rasio keuangan, kinerja sebuah perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan metode EVA yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.104), pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Sedangkan Pengertian Rasio Keuangan menurut Irham Fahmi (2012, hal.107) dinyatakan sebagai berikut:

“Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.”

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian analisis rasio keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode atau alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Analisis ini dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan kedalam, tentang bagaimana kira-kira dana yang diperoleh. Analisis rasio keuangan dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Ada juga membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Adapun tujuan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2012, hal.104) Membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan, setelah melakukan perbandingan , dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut, perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.
2. Menurut Munawir (2012, hal.64) Menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai maupun melihat bagaimana sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan jika kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan tersebut.

Suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2011, hal.53) Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan meliputi.

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Menurut Kasmir (2012, hal.104) yang menyatakan bahwa “hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis rasio adalah sebagai alat ukur untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi kinerja

dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dan dari hasil kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

### c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio, seperti yang dikemukakan oleh beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut Harahap (2013, hal.301) adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio pertumbuhan
7. *Market Based* (Penilaian Pasar)
8. Rasio Produktivitas

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Adapun beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:
  - a. Rasio Lancar
  - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
  - c. Rasio Kasa atas Aktiva Lancar
  - d. Rasio Kas atas Utang Lancar
  - e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

- f. Aktiva Lancar dan Total Utang
2. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditas. Adapun rasio solvabilitas antara lain:
    - a. Rasio Utang Atas Modal
    - b. *Debt Service Ratio* (Rasio Pelunasan Utang)
    - c. Rasio Utang atas Aktiva
  3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Adapun beberapa jenis rasio rentabilitas antara lain:
    - a. Margin Laba (*Profit Margin*)
    - b. *Aset Trun Over* (*Return On Assets*)
    - c. *Return On Investment* (*Return On Equity*)
    - d. *Retur On Total Asset*
    - e. *Basic Earning Power*
    - f. *Earning Per Share*
    - g. *Contribution Margin*
  4. Rasio Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas. Adapun jenis rasio yang digunakan adalah:
    - a. *Leverage*
    - b. *Capital Adequency Ratio* (CAR) (Rasio Kecukupan Modal)
    - c. *Capital Formation*

5. Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain:
  - a. *Inventory Turn Over*
  - b. *Receivable Turn Over*
  - c. *Fixed Asset Turn Over*
  - d. *Total Asset Turn Over*
  - e. Periode Penagihan Piutang
6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*) menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio yang digunakan antara lain:
  - a. Kenaikan Penjualan
  - b. Kenaikan Laba Bersih
  - c. *Earning Per Share*
  - d. Kenaikan *Dividen Per Share*
7. Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*) merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal. Rasio yang digunakan antara lain:
  - a. *Price Earning Ratio* (PER)
  - b. *Market To Book Value Ratio*
8. Rasio Produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atas kegiatan yang dinilai misalnya:
  - a. Rasio Karyawan Atas Penjualan
  - b. Rasio Biaya per Karyawan
  - c. Rasio penjualan terhadap Space Bangunan

- d. Rasio Laba terhadap Karyawan
- e. Rasio Laba terhadap Cabang

Menurut J. Fred Westo dalam buku kasmir (2012, hal.110) jenis-jenis

rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Adapun jenis rasio yang digunakan antara lain:
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis rasio yang digunakan antara lain:
  - a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
  - b. *Time Interest Earned*
  - c. *Fixed Charge Coverage*
  - d. *Cash Flow Coverage*
  - e. *Activity Ratio*
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan,

penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- a. *Inventory Turn Over*
  - b. *Average Collection Period*
  - c. *Fixed Asset Turn Over*
  - d. *Total Asset Turn Over*
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis rasio profitabilitas antara lain:
- a. *Profit Margin on Sales*
  - b. *Basic Earning Power*
  - c. *Return on Total Asset*
  - d. *Return on Total Equity*
5. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Jenis rasio pertumbuhan antara lain:
- a. Pertumbuhan Penjualan
  - b. Pertumbuhan Laba Bersih
  - c. Pertumbuhan Pendapatan Per Saham
  - d. Pertumbuhan Dividen Per Saham

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Jenis tasio penilaian antara lain:

- a. Rasio Harga Saham terhadap Pendapatan
- b. Rasio Nialai Pasar terhadap Nilai Buku

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi trdapat berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dan jenis perusahaannya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas serta menggunak *Economic Value Added* (EVA) yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan**

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan.

Kelebihan rasio keuangan menurut Harahap (2011, hal.298) antara lain sebagai berikut:

1. Rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio keuangan menjadi pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan didalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi terkhusus didalammemprediksi peringkat obligasi.
5. Menstandarisir size perusahaan.

6. Lebih mudah membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik time series.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Selain itu, dengan menggunakan rasio keuangan lebih mudah melakukan prediksi dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat memutuskan tentang hal yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan dengan baik. Dengan hasil rasio yang diperoleh, dapat member gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya karena rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

Ada beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2011, hal.298) yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan didalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan jugamenjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung didalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan cost bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntasiyang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Inilah alasan kenapa hasil dari penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan dianggap belum bias sepenuhnya di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, apakah kondisi keuangan suatu perusahaan sudah baik atau justru sebaliknya. Hal ini dikarenakan, data yang diperoleh dari laporan keuangan tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, karena mungkin saja data tersebut disesuaikan dengan kebutuhan.

#### **4. Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Riyanto (2009, hal. 96), “Rasio likuiditas adalah identifikasi hubungan diantara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Sedangkan menurut *Fred Weston* yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal. 110), “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah identifikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

##### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan rasio likuiditas (Kasmir, 2012, hal. 132) adalah :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayarkewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

### c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera yang di bayar. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan , yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio Cepat (*quick ratio*)
3. Rasio Kas (*cash ratio*)
4. *inventory to net working capital*

Menurut Hery (2016, hal. 152) berikut ini adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. Rasio Lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)

Demikian lah jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan dalam mengukur lukuiditas perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian yaitu :

#### 1. Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jika asset lancar lebih besar dari kewajiban lancar maka berarti perusahaan kita memiliki kinerja keuangan yang cukup untuk membayar hutang-hutang yang harus di bayar dalam periode tertentu. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang paling umum di gunakan untuk mengetahui yang sama kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan sebera jauh tuntutan dari kerditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode dengan jatuh tempo hutang.

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan hutang lancar yang di miliki

perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hani (2014, hal. 73) “*Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, yang harus di penuhi dengan aktiva lancar.

Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) maka yang dilihat adalah asset lancar dengan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Fahmi (2015, hal. 121) rumus dalam mencari *current ratio*, yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio* (QR)

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang di gunakan atau alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera yang di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

Menurut Fahmi (2015, hal. 121) rumus dalam mencari *current ratio*, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

## 5. Rasio Aktivitas

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Ratio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya. Atau dapat di katakana rasio ini di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2016, hal. 77) pengertian rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

“Ratio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang di milikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan untuk masa sekarang atau dimasa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2009, hal. 22) “Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana”.

Menurut kasmir (2012, hal. 173), Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days Of Receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian di samping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas (Kasmir, 2012 hal. 174), yaitu sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama perusahaan mampu ditagih selama satu periode.
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*Days Of Receible*), sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih.
2. Dalam bidang persediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
  - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dengan mengetahui tujuan dan manfaat rasio aktivitas, maka perusahaan dapat mengetahui tingkat efesiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

### c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) “Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days Of Receivable*)
3. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
4. Hari rata-rata penagihan persediaan (*Days Of Inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)
6. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
7. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Dalam rasio ini, penulis hanya menggunakan dua rasio yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Inventory TurnOver* (Perputaran Persediaan)

Menurut Jumingan (2006, hal.128), menerangkan bahwa : “ perputaran persediaan menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

Untuk menghitung perputaran persediaan menurut jumingan (2006, hal. 128) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

#### 2. *Total Asset TurnOver* (Perputaran Total Aktiva)

*Total Asset Turnover* (TATO) di sebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang di miliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva

yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari rupiah aktiva.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) “*Total Asset Turnover* (TATO) rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang di gunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu”.

Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) rasio yang menunjukkan perputaran semua aktiva yang di gunakan dalam operasi perusahaan dalam waktu tertentu.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *total asset turnover* atau perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 6. Rasio Solvabilitas

### a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 151) “rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Jumingan (2009, hal. 227) “rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang”.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang di biayai dari hutang.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Ada tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas(Kasmir, 2008, hal. 153), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yangbersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetapdengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadappengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiao rupiah modal sendiriyang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapatsekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas (Kasmir, 2012, hal. 154)terdapat manfaat, yaitu :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibankepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yangbersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih adaterdapat sekian kalinya modal sendiri.

### **b. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2012 hal 155) dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering di gunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Debt to asset ratio*
2. *Debt ti equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible asset debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Tmes interest earned*
7. *fixed change coverage*

Sedangkan menurut Hery (2016 hal 166) berikut ini adalah jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Utang terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*)
2. Rasio Utang terhadap Modal (*debt to equity ratio*)
3. Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
4. Rasio kelipatan bunga yang di hasilkan (*Times Interest Earned ratio*)
5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Dalam rasio solvabilitas ini penulis menggunakan satu rasio dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 54) “*Debt to Equity* (DER) rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Jumingan (2009, hal. 227) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang”.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan total hutang dengan modal sendiri yang di berikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang di berikan oleh pemilik perusahaan.

Untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

## **7. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2015, hal.135) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 192) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir 2011, hal. 197) yang menyatakan bahwa “Tujuanpenggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luarperusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satuperiode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahunsekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak denga modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baikmodal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari Rasio Profitabilitas :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin* (profit margin on sales)
2. *Return on equity* (ROE)
3. *Return on asset* (ROA)
4. Laba per lembar saham

Sedangkan menurut Hery (2016 hal 193) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengembalian atas asset (*return on asset*)
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)
3. Margin laba kotor (*gross profit margin*)
4. Margin laba operasional (*operating profit margin*)
5. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Dalam rasio profitabilitas ini penulis menggunakan dua rasio dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) atau laba atas aset

Menurut Kasmir (2008, hal. 201) "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan”. Hal ini karena, hasil dari penggunaan aktiva merupakan sumber daya ekonomi perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) “mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau digunakan untuk. menghasilkan laba. Semakin besar ROA, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan total aktiva adalah baik, dan begitupun sebaliknya.

Untuk menghitung *return on asset* atau laba atas aset dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Return On Equity*

Rasio *return on equity*(ROE) disebut juga laba atas equity. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset (Irham Fahmi, 2011, hal. 137). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan

mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## 8. Metode *Economic Value Added* (EVA)

### a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh *Stewart & Stern* seorang analis keuangan dari perusahaan *Stern Stewart & Co* pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Menurut Iramani Dan Febrian (2005), "*Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal".

Menurut Hansen dan Mowen (2009, hal.585) "EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti dari

suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya)”.

Menurut *Brigham Dan Houston* (2006, hal.68), “EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, metode *economic value added* (EVA) merupakan suatu analisis financial untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan, dan EVA menggunakan biaya modal dalam perhitungannya. Selain itu, EVA juga mempertimbangkan dengan adil harapan para penyandang dana, melalui biaya modal tertimbang dari struktur modal perusahaan.

#### **b. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut *Tunggal* (2001) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain :

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
2. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Menurut *Shidarta* (*Astuti*, 2014, hal.14) beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari EVA adalah :

1. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
2. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti pada halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan

tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

3. EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasar kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau praktik yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.
5. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.

Menurut Kasmir (2010, hal. 143) manfaat EVA adalah sebagai berikut :

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis.
2. Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat penerapan metode EVA bagi perusahaan adalah EVA dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan yang berdiri sendiri dan kemudian hasil perhitungan EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modalnya, sehingga perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.

### **c. Keunggulan dan Kelemahan Metode EVA**

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Semakin baik perusahaan menciptakan nilai tambah ekonominya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sawir (2014, hal. 50) keunggulan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- a. Memfokuskan pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil yang dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding, seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d. Digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama divisi yang memberikan nilai tambah lebih.
- e. Pengaplikasian yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis

Oleh sebab itu, penilaian kinerja keuangan jika dihitung dengan metode EVA, hasilnya lebih akurat, karena konsep biaya modal dimasukkan dalam perhitungan EVA. Selain itu, EVA merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Sedangkan menurut Rudianto (2013, hal. 224) Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan EVA merupakan suatu metode penilaian yang akurat dan komperhensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan. Konsep ini

lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Keunggulan pendekatan EVA adalah diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas dibandingkan pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan.

Selain daripada keunggulan metode EVA ini mempunyai kelemahan, adapun beberapa kelemahannya menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Sawir (2014, hal. 48) beberapa kelemahan EVA adalah sebagai berikut yaitu :

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
3. Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sector teknologi.
5. Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
6. Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif.
7. Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) secara akurat.

Sedangkan menurut menurut Rudianto (2013, hal.224) beberapa kelemahan EVA antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan EVA adalah EVA sulit menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Hal ini disebabkan karena dana untuk investasi ‘dapat berasal dari berbagai sumber dengan tingkat biaya modal yang berbeda-beda dan bahkan biaya modal mungkin merupakan biaya peluang. Untuk itu, para manajer harus selalu memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

#### **d. Perhitungan EVA**

EVA menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan dan juga mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan. Oleh karena itu, perlunya rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal, dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal. Rumus untuk mencari EVA menurut Rudianto (2013, hal. 218) adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

Capital Charge = Invested Capital x WACC

Menurut Tunggal (2008) dalam Destiana (2014, hal. 6) Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah:

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*Finacial Cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung Invested Capital (IC)

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung Capital Charges

Rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{Rd}) \times (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re})\}$$

Ket:

D : Tingkat Modal

Rd : *Cost of Debt*

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Modal dan Ekuitas

Re : *Cost of Equity*

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat Modal = 
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}}$$
- b. *Cost of Debt* ( $R_d$ ) = 
$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$$
- c. Tingkat Pajak (Tax) = 
$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}$$
- d. Tingkat Modal dan Ekuitas (  $E$  ) = 
$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}}$$
- e. *Cost Of Equity* ( $R_e$ ) = 
$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus ;

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dapat disimpulkan bahwa, dalam menghitung EVA ada 3 (tiga) variabel yang penting yaitu NOPAT, *Capital Charges*, dan EVA. Perbedaan konsep EVA dengan alat ukur lain adalah pada EVA, laba telah dikurangkan dengan biaya modal. Sedangkan dalam laba akuntansi hanya mengurangi pendapatan dengan biaya operasional sehingga dengan konsep EVA diperoleh laba ekonomis yaitu laba yang sebenarnya dari sebuah perusahaan setelah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba telah dikurangkan.

#### f. **Kriteria Economic Value Added (EVA)**

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan Ukuran EVA adalah sebagai berikut :

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017 , hal. 78 ) kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya proses penciptaan nilai suatu perusahaan adalah :

1. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $> 0$ , yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) positif, yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
2. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $= 0$ , yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan posisi impas atau break event point, berarti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.
3. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $< 0$ , yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

Menurut Badriah (2011, hal. 7) Penilaian EVA dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila EVA  $> 0$ , berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
2. Apabila EVA  $= 0$ , menunjukkan posisi impas atau *Break Event Point*.
3. Apabila EVA  $< 0$ , yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah.

Dengan adanya kriteria pengukuran EVA, penulis dapat menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan hasil perhitungan EVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau tidak. EVA  $> 0$  menandakan bahwa perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. EVA  $= 0$  menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah, tetapi perusahaan jga tidak rugi, karena EVA berda di titik impas. Dan apabila EVA  $< 0$  artinya nilai EVA

negatif, dimana perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

## **B. Kerangka Berfikir**

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, perusahaan tidak hanya menggunakan satu alat ukur saja untuk menarik sebuah kesimpulan terkait kondisi keuangan perusahaan. Diperlukannya beberapa alat ukur financial di maksudkan untuk mendapatkan hasil yg lebih akurat dalam penilaian kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat lebih leluasa menentukan keputusan-keputusan penting yang nantinya akan mendongkrak kemajuan perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur financial perusahaan, yaitu dengan menggunakan metode Rasio Keuangan yang menggunakan rasio Likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) dan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Keuangan belum bisa di jadikan acuan untuk menentukan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dari itu peneliti juga menggunakan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan agar terlihat perbedaan diantaranya .

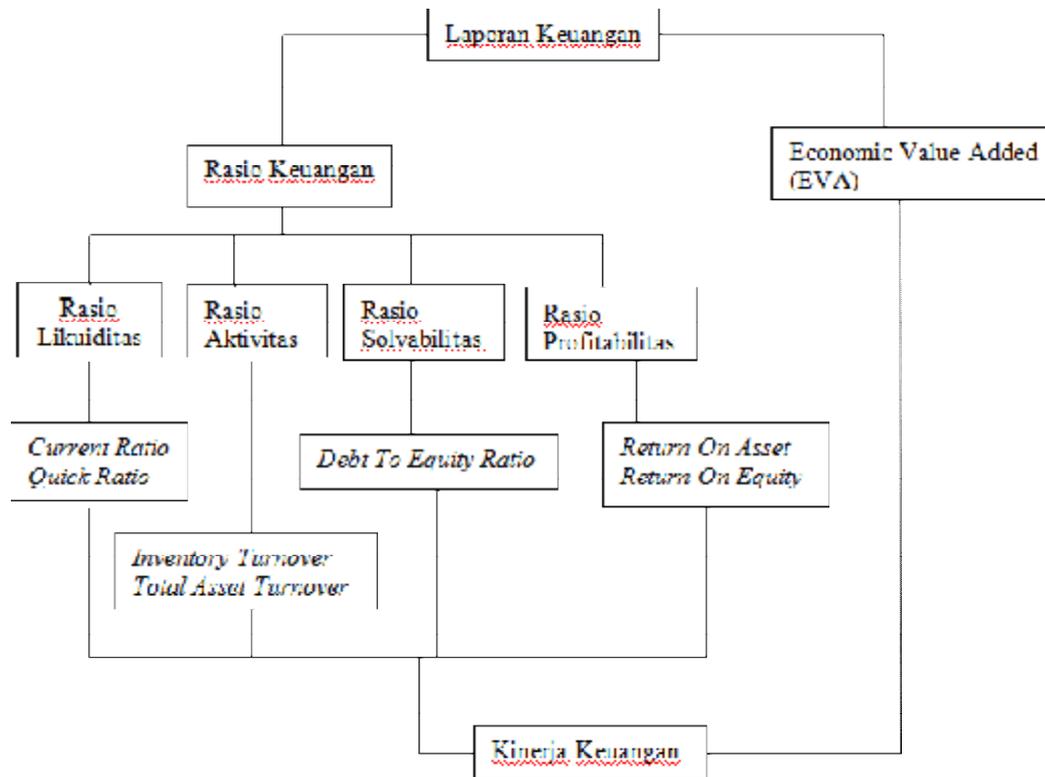
Berdasarkan penelitian terdahulu Edisah Putra, Lisa Liyanti (2016) menyatakan bahwa hasil dari penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan EVA perusahaan telah mampu menciptakan nilai

tambah ekonomis dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dan tahun 2014 masih menghasilkan nilai negatif. Yang artinya pemegang saham telah mendapatkan investasi yang sama atau bahkan lebih dari yang telah diinvestasikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu Nurul Aisyiah, dkk (2013), mengatakan bahwa hasil analisis perhitungan rasio keuangan tahun 2009-2011 pada PT. Kalbe Farma Tbk mengalami fluktuasi dimana itu menunjukkan inefisiensi. Pada rasio profitabilitas ROI dan ROE mengalami penurunan ditahun 2011, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva kurang baik, serta tingkat pengembalian yang lebih kecil kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil EVA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan perusahaan memperoleh keuntungan dalam memenuhi harapan investor. Sebaiknya pengukuran kinerja keuangan perusahaan hendaknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja, tetapi juga menerapkan EVA sebagai pendukung pengukuran kinerja keuangan yang mengarah ke laba riil perusahaan.

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur penilaian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hal.147) *statistic deskriptif* adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

#### **B. Definisi Operasional**

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan atau kinerja kerja dalam suatu perusahaan dari suatu periode keperiode berikutnya.

Berikut alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR)

Menurut kasmir (2014, hal.134) “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio* (QR)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

3. Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* (TATO)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

4. Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut Jumingan (2006, hal.128), menerangkan bahwa: “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

5. *Debt To Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas disbanding dengan jumlah total ekuitas. DER digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya.

6. *Return On Asset* (ROA) atau Laba Atas Aset

Menurut Kasmir (2014, hal 201) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

7. *Return On Equity* (ROE) atau Laba Atas Ekuitas

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan di translasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

8. *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu.



#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka yang dapat diukur dengan perhitungan matematika maupun *statistic*. Data tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

##### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di keluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai pada tahun 2017.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan

data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang di teliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan labarugi untuk tahun 2013 sampai pada tahun 2017.
2. Menghitung Rasio keuangan

a. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Untuk menghitung rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio* atau Rasio Cepat

Untuk menghitung rasio cepat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

1. *Inventory Turnover* ( Perputaran Persediaan)

Untuk menghitung Perputaran persediaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset)

Untuk menghitung perputaran total aset menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1. *Return On Asset* atau Laba Atas Aset

Untuk menghitung *return on asset* (roa) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Atas Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Equity* atau Laba Atas Ekuitas

Untuk menghitung *return on equity* (roe) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Atas Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Untuk menghitung EVA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Ket :

NOPAT : Laba Bersih Setelah Pajak

Capital Charges = WACC x *Invested Capital*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017 yang diperoleh langsung perusahaan tersebut. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu analisis yang mendeskripsikan data secara terperinci berdasarkan fenomena atau peristiwa yang apa adanya.

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kas yang mendadak.

##### 1. *Current ratio* (CR) atau Rasio Lancar

*Current ratio* (CR) atau Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *current ratio* atau rasio lancar yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current ratio atau Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung *current ratio* (rasio lancar) PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai 2017, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2,112,986,995,642}{1,779,882,978,579} = 1.19$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,599,868,616,630}{2,197,853,435,455} = 0.73$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,709,756,353,536}{2,011,780,770,795} = 0.85$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,780,774,348,912}{2,013,315,311,896} = 1.38$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5,717,823,427,545}{3,184,200,648,409} = 1.80$$

**Tabel IV.1**  
**Perhitungan *Current ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Perkebunan Nusantara**  
**III Medan periode 2013-2017**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2013	2,112,986,995,642	1,779,882,978,579	1.19
2014	1,599,868,616,630	2,197,853,435,455	0.73
2015	1,709,756,353,536	2,011,780,770,795	0.85
2016	2,780,774,348,912	2,013,315,311,896	1.38
2017	5,717,823,427,545	3,184,200,648,409	1.80

(Sumber : Data Sekunder yang Diolah)

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *current ratio* (rasio lancar) dengan melihat aktiva lancar dengan hutang lancar. Maka dapat dilihat *current ratio* PTPN III Medan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.19. Di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,46 dari tahun 2013 menjadi 0,73. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,12 dari tahun 2014 menjadi 0,85. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,58 dari tahun 2015 menjadi 1,38 dan di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,42 dari tahun 2016 menjadi 1,80. Jika *current ratio* suatu perusahaan mengalami peningkatan maka semakin baik, artinya perusahaan dalam mampu membayar hutang lancar dengan asset yang dimilikinya. Jika *current ratio* suatu perusahaan rendah maka itu menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

## 2. *Quick Ratio* (QR) atau Rasio Cepat

*Quick Ratio* atau Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung quick ratio atau rasio cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung quick ratio atau rasio cepat PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

Tahun 2013 =	$\frac{1,861,948,627,160}{1,779,882,978,579}$	= 1.05
Tahun 2014 =	$\frac{1,372,110,406,296}{2,197,853,435,455}$	= 0.62
Tahun 2015 =	$\frac{1,530,319,984,843}{2,011,780,770,795}$	= 0.76
Tahun 2016 =	$\frac{2,579,983,607,870}{2,013,315,311,896}$	= 1.28
Tahun 2017 =	$\frac{5,493,085,057,460}{3,184,200,648,409}$	= 1.73

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan *Quick Ratio* atau Rasi Cepat pada PT. Perkebunan  
 Nusantara III Medan periode 2013-2017**

Tahun	AL - Persediaan	Hutang Lancar	QR
2013	1,861,948,627,160	1,779,882,978,579	1.05
2014	1,372,110,406,296	2,197,853,435,455	0.62
2015	1,530,319,984,843	2,011,780,770,795	0.76
2016	2,579,983,607,870	2,013,315,311,896	1.28
2017	5,493,085,057,460	3,184,200,648,409	1.73

**(Sumber : Data Sekunder yang Diolah)**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa quick ratio pada tahun 2013 sebesar 1.05. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.43 dari tahun 2013 menjadi 0.62. ditahun 2015 hingga pada tahun 2017 quick ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.14, 0.52 dan 0.45. Jika quick ratio suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin baik posisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika *quick ratio* pada perusahaan semakin rendah menandakan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu yang singkat.

#### **b. Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) sumber daya perusahaan.

### 1. *Inventory Turnover (ITO)* atau **Perputaran Persediaan**

*Inventory Turnover* atau perputaran persediaan adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan sepanjang tahun yang bersangkutan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory turnover* atau perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung *inventory turnover* atau perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

Tahun 2013 =	$\frac{5,708,476,623,601}{251,038,368,482}$	= 22.74
Tahun 2014 =	$\frac{6,232,179,227,727}{227,758,210,334}$	= 27.36
Tahun 2015 =	$\frac{5,363,366,034,203}{179,436,368,693}$	= 29.89
Tahun 2016 =	$\frac{5,847,818,785,012}{200,790,741,042}$	= 29.12
Tahun 2017 =	$\frac{6,002,370,863,637}{224,738,370,085}$	= 26.71

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan *Inventory Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III**  
**Medan periode 2013-2017**

Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan	ITO
2013	5,708,476,623,601	251,038,368,482	22.74
2014	6,232,179,227,727	227,758,210,334	27.36
2015	5,363,366,034,203	179,436,368,693	29.89
2016	5,847,818,785,012	200,790,741,042	29.12
2017	6,002,370,863,637	224,738,370,085	26.71

**(Sumber : Data Sekunder yang Diolah)**

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *inventory turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan ditahun 2013 sebesar 22.74. ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4.62 dan 2.53. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.77 dan 2.41. Jika *inventory turnover* suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya berarti makin sering barang terjual dan hal itu mampu menambah pendapatan dan keuntungan perusahaan.

## **2. *Total Asset TurnOver* (TATO) atau perputaran total asset**

*Total Asset TurnOver* (TATO) atau perputaran total asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dai rupiah aktiva. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *total asset turnover* atau perputaran total asset yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung *total asset turnover* atau perputaran total asset PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{5,708,476,623,601}{11,036,470,895,352} = 0.52 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{6,232,179,227,727}{24,892,186,462,265} = 0.25 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{5,363,366,034,203}{44,744,557,309,434} = 0.12 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{5,847,818,785,012}{45,974,830,227,723} = 0.13 \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{6,002,370,863,637}{49,700,439,661,061} = 0.12 \end{aligned}$$

**Tabel IV.4**  
**Perhitungan Total Asset TurnOver pada PT. Perkebunan Nusantara III**  
**Medan periode 2013-2017**

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO
2013	5,708,476,623,601	11,036,470,895,352	0.52
2014	6,232,179,227,727	24,892,186,462,265	0.25

2015	5,363,366,034,203	44,744,557,309,434	0.12
2016	5,847,818,785,012	45,974,830,227,723	0.13
2017	6,002,370,863,637	49,700,439,661,061	0.12

(Sumber : Data Sekunder yang Diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa *total asset turnover* atau perputaran total asset pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan hampir pada setiap tahunnya kecuali pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat kecil yaitu sebesar 0.01. Jika *total asset turnover* perusahaan mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan efektif dalam mengelola total asset yang dimiliki perusahaan dalam memaksimalkan penjualan, dan sebaliknya jika mengalami penurunan menunjukkan perusahaan dikatakan belum efektif dalam mengelola total aktiva yang akan berdampak pada penjualan.

### c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang dibiayai dari hutang.

#### 1. *Debt To Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap ekuitas

*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus yang

digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung *debt to equity ratio* PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

Tahun 2013 =	$\frac{6,187,277,307,525}{4,849,193,587,827}$	= 1.28
Tahun 2014 =	$\frac{6,359,462,620,086}{18,532,723,842,179}$	= 0.34
Tahun 2015 =	$\frac{7,907,765,136,030}{36,836,792,173,404}$	= 0.21
Tahun 2016 =	$\frac{8,140,460,149,392}{37,834,370,078,331}$	= 0.22
Tahun 2017 =	$\frac{11,230,196,506,592}{38,470,243,154,469}$	= 0.29

**Tabel IV.5**  
**Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III Medan**  
**periode 2013-2017**

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2013	6,187,277,307,525	4,849,193,587,827	1.28
2014	6,359,462,620,086	18,532,723,842,179	0.34
2015	7,907,765,136,030	36,836,792,173,404	0.21
2016	8,140,460,149,392	37,834,370,078,331	0.22
2017	11,230,196,506,592	38,470,243,154,469	0.29

(Sumber : Data Sekunder yang Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa *debt to equity ratio* PT.Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2013 sebesar 1.28.Mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 0.94 dan 0.13.mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0.01 dan 0.07. Jika DER suatu perusahaan meningkat maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya.

#### **d. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

##### **1. *Return On Asset* (ROA) atau Laba atas aset**

*Return On Asset* atau Laba atas aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba (keuntungan). Adapun

rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Atas Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung *return on asset* PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{396,777,055,383}{11,036,470,895,352} \times 100\% = 3.60\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{446,994,367,342}{24,892,186,462,265} \times 100\% = 1.80\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596,372,459,810}{44,744,557,309,434} \times 100\% = 1.33\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{911,999,643,578}{45,974,830,227,723} \times 100\% = 1.98\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,229,464,174,674}{49,700,439,661,061} \times 100\% = 2.47\%$$

**Tabel IV.6**  
**Perhitungan *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2013	396,777,055,383	11,036,470,895,352	3.60%
2014	446,994,367,342	24,892,186,462,265	1.80%
2015	596,372,459,810	44,744,557,309,434	1.33%
2016	911,999,643,578	45,974,830,227,723	1.98%
2017	1,229,464,174,674	49,700,439,661,061	2.47%
Rata-rata	716,321,540,157	35,269,696,911,167	2.24%

(Sumber : Data Sekunder yang Diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa *return on asset* PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2013 sebesar 3.60. Mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 1.80 dan 0.47. dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0.65 dan 0.49. Jika suatu perusahaan mengalami peningkatan terhadap ROA berarti perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mengalami penurunan berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba.

## 2. *Return On Equity* (ROE) atau laba atas ekuitas

*Return On Equity* atau laba atas ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya

sendiri. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Atas Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung *return on equity* PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{396,777,055,383}{4,849,193,587,827} \times 100\% = 8.18\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{446,994,367,342}{18,532,723,842,17} \times 100\% = 2.41\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596,372,459,810}{36,836,792,173,40} \times 100\% = 1.62\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{911,999,643,578}{37,834,370,078,331} \times 100\% = 2.41\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,229,464,174,674}{38,470,243,154,469} \times 100\% = 3.20\%$$

**Tabel IV.7**  
**Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT. Perkebunan Nusantara III**  
**Medan periode 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2013	396,777,055,383	4,849,193,587,827	8.18%
2014	446,994,367,342	18,532,723,842,179	2.41%
2015	596,372,459,810	36,836,792,173,404	1.62%
2016	911,999,643,578	37,834,370,078,331	2.41%
2017	1,229,464,174,674	38,470,243,154,469	3.20%
Rata-rata	716,321,540,157	27,304,664,567,242	3.56%

(Sumber : Data Sekunder yang Diolah)

Berdasarkan pada tabel disata, *return on equity* atau laba atas ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2013 sebesar 8.18 %.

Mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 5.77% dan 0.79%. Mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0.89% dan 0.89%. Jika ROE suatu perusahaan semakin menurun, hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian perputatan modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada dalam posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya. Jika semakin meningkat, berarti perusahaan telah mampu menghasilkan laba.

**e. *Economic Value Added* (EVA)**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode EVA. Konsep EVA menggunakan biaya modal dalam pengukurannya, tujuannya yaitu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi

perusahaan dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Hasil perhitungan EVA dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas proyek atau kegiatan yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

$NOPAT = Net Operating Profit After Tax$

$Capital Charge = Invested Capital \times WACC$

### 1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan setelah dikurangi beban pajak. NOPAT memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan dan efisiensi operasionalnya. Hal ini karena, apabila perusahaan masih memperoleh laba dari operasi perusahaan dikurangi beban pajak, menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan efektif dan efisien. Semakin efisien kegiatan operasional suatu perusahaan, maka semakin maksimal juga laba yang diperoleh perusahaan. Pemakaian rumus NOPAT harus disesuaikan dengan data pada laporan keuangan yaitu berupa laba (rugi) usaha dan beban pajak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NOPAT adalah sebagai berikut :

$$NOPAT = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung NOPAT PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

Tahun 2013 = 630,660,914,080 - 233,883,858,697 = 396,777,055,383

Tahun 2014 = 659,138,080,695 - 212,143,713,353 = 446,994,367,342

Tahun 2015 = 729,987,750,915 - 133,615,291,105 = 596,372,459,810

Tahun 2016 = 1,197,478,908,616 - 285,479,265,038 = 911,999,643,578

Tahun 2017 = 1,627,171,662,817 - 397,707,488,143 = 1,229,464,174,674

**Tabel IV.8**  
**Perhitungan NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT. Perkebunan**  
**Nusantara III Medan**

Tahun	Laba (Rugi ) Usaha	Pajak	NOPAT
2013	630,660,914,080	233,883,858,697	396,777,055,383
2014	659,138,080,695	212,143,713,353	446,994,367,342
2015	729,987,750,915	133,615,291,105	596,372,459,810
2016	1,197,478,908,616	285,479,265,038	911,999,643,578
2017	1,627,171,662,817	397,707,488,143	1,229,464,174,674
Rata-rata	968,887,463,425	252,565,923,267	716,321,540,157

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

## 2. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan

sebagainya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *invested capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital (IC)} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Berdasarkan pada rumus diatas, maka dapat dihitung *invested capital (ic)* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = 11,036,470,895,352 - 1,779,882,978,579 = 9,256,587,916,773$$

$$\text{Tahun 2014} = 24,892,186,462,265 - 2,197,853,435,455 = 22,694,333,026,810$$

$$\text{Tahun 2015} = 44,744,557,309,434 - 2,011,780,770,795 = 42,732,776,538,639$$

$$\text{Tahun 2016} = 45,974,830,227,723 - 2,013,315,311,896 = 43,961,514,915,827$$

$$\text{Tahun 2017} = 49,700,439,661,061 - 3,184,200,648,409 = 46,516,239,012,652$$

**Tabel IV.9**  
**Perhitungan *Invested Capital (IC)* PT. Perkebunan Nusantara III**  
**Medan periode 2013-2017**

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	IC
2013	11,036,470,895,352	1,779,882,978,579	9,256,587,916,773
2014	24,892,186,462,265	2,197,853,435,455	22,694,333,026,810
2015	44,744,557,309,434	2,011,780,770,795	42,732,776,538,639
2016	45,974,830,227,723	2,013,315,311,896	43,961,514,915,827
2017	49,700,439,661,061	3,184,200,648,409	46,516,239,012,652
Rata-rata	35,269,696,911,167	2,237,406,629,027	33,032,290,282,140

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *invested capital (ic)* PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ketahun.

### 3. Menghitung WACC (Weight Average Cost Of Capital)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

#### a. Tingkat Modal dari Hutang (D)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat modal dari hutang (D) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Berdasarkan pada rumus diatas, maka dapat dihitung Tingkat Modal (D) PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{6,187,277,307,525}{11,036,470,895,352} = 0.56$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6,359,462,620,086}{24,892,186,462,265} = 0.26$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{7,907,765,136,030}{7,907,765,136,030} = 0.18$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8,140,460,149,392}{49,700,439,661,061} = 0.18$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{11,230,196,506,592}{49,700,439,661,061} = 0.23$$

**b. Biaya Utang (Rd)**

Rumus untuk menghitung *cost of debt* atau biaya utang (Rd) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Biaya Utang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung biaya utang PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{103,198,075,594}{6,187,277,307,525} = 0.02$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{184,254,587,710}{6,359,462,620,086} = 0.03$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{171,044,031,011}{7,907,765,136,030} = 0.02$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{293,311,212,383}{8,140,460,149,392} = 0.04$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{296,375,305,613}{11,230,196,506,592} = 0.03$$

c. Tingkat Pajak (Tax)

Rumus untuk menghitung Tingkat Pajak (Tax) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Berdasar kan rumus diatas, maka dapat dihitung Tingkat pajak (Tax) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{233,883,858,697}{630,660,914,080} = 0.37$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{212,143,713,353}{659,138,080,695} = 0.32$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{133,615,291,105}{729,987,750,915} = 0.18$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{285,479,265,038}{1,197,478,908,616} = 0.24$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{397,707,488,143}{1,627,171,662,817} = 0.24$$

d. Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Tingkat Modal dan Ekuitas (E) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}}$$

Berdasar rumus diatas, maka dapat dihitung Tingkat Modal dan Ekuitas (E) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4,849,193,587,827}{11,036,470,895,352} = 0.44$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{18,532,723,842,179}{24,892,186,462,265} = 0.74$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{36,836,792,173,404}{44,744,557,309,434} = 0.82$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{37,834,370,078,331}{45,974,830,227,723} = 0.82$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{38,470,243,154,469}{49,700,439,661,061} = 0.77$$

**e. Biaya Ekuitas (Re)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung Biaya Ekuitas (Re) atau *Cost Of Equiy* adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Ekuitas (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung Biaya Ekuitas pada PT Perkebunan Nusantara III Medan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{396,777,055,383}{4,849,193,587,827} = 0.08$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{446,994,367,342}{18,532,723,842,179} = 0.02$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596,372,459,810}{36,836,792,173,404} = 0.02$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{911,999,643,578}{37,834,370,078,331} = 0.02$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,229,464,174,674}{38,470,243,154,469} = 0.03$$

Berdasarkan rumus WACC diatas, maka dapat dihitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Perhitungan WACC pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan**  
**periode 2013-2017**

Tahun	(D x Rd)	(1 - Tax)	(E x Re)	WACC
2013	0.0112	0.63	0.0352	0.0422
2014	0.0078	0.68	0.0148	0.0200
2015	0.0036	0.82	0.0164	0.0193
2016	0.0072	0.76	0.0164	0.0218
2017	0.0069	0.76	0.0231	0.0283
Rata-rata	0.0073	0.73	0.0212	0.0263

(sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa WACC pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan di tahun 2016 dan 17 mengalami peningkatan. Peningkatan

yang terjadi karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

#### 4. Menghitung *Capital Charge* (Biaya Modal)

Capital charge (CC) adalah hasil perkalian antara WACC yang merupakan biaya modal tertimbang dari berbagai sumber modal yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas risiko dalam berinvestasi, dengan invested capital (IC). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya modal adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Berdasarkan pada rumus diatas, maka dapat dihitung *capital charge* pada PT.

Perkebunan Nusantara III Medan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = 0.0422 \times 9,256,587,916,773 = 391,057,720,598$$

$$\text{Tahun 2014} = 0.0201 \times 22,694,333,026,810 = 455,919,359,160$$

$$\text{Tahun 2015} = 0.0193 \times 42,732,776,538,639 = 826,497,375,336$$

$$\text{Tahun 2016} = 0.0219 \times 43,961,514,915,827 = 962,032,613,385$$

$$\text{Tahun 2017} = 0.0283 \times 46,516,239,012,652 = 1,317,038,772,286$$

**Tabel IV.11**  
**Perhitungan *Capital Charge* (Biaya Modal) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017**

Tahun	WACC	IC	CC
2013	0.0422	9,256,587,916,773	391,057,720,598
2014	0.0201	22,694,333,026,810	455,919,359,160
2015	0.0193	42,732,776,538,639	826,497,375,336

2016	0.0219	43,961,514,915,827	962,032,613,385
2017	0.0283	46,516,239,012,652	1,317,038,772,286
Rata-rata	0.0264	33,032,290,282,140	790,509,168,153

Berdasarkan pada tabel diatas, maka nilai *capital charge* PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya terhitung pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

### 5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA sebagai metode penilaian kinerja keuangan perusahaan diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menilai kondisi keuangannya. EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. EVA digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. EVA yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya, begitu juga sebaliknya EVA yang negatif menandakan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya. Nilai tambah ekonomi di hasilkan dari laba perusahaan setelah dikurangi beban biaya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *economic value added* (eva) adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Berdasarkan pada rumus diatas, maka dapat dihitung EVA pada PT.

Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = 396,777,055,383 - 391,057,720,598 = 5,719,334,785$$

$$\text{Tahun 2014} = 446,994,367,342 - 455,919,359,160 = -8,924,991,818$$

$$\text{Tahun 2015} = 596,372,459,810 - 826,497,375,336 = -230,124,915,526$$

$$\text{Tahun 2016} = 911,999,643,578 - 962,032,613,385 = -50,032,969,807$$

$$\text{Tahun 2017} = 1,229,464,174,674 - 1,317,038,772,286 = -87,574,597,612$$

**Tabel IV.11**  
**Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2013	396,777,055,383	391,057,720,598	5,719,334,785
2014	446,994,367,342	455,919,359,160	-8,924,991,818
2015	596,372,459,810	826,497,375,336	-230,124,915,526
2016	911,999,643,578	962,032,613,385	-50,032,969,807
2017	1,229,464,174,674	1,317,038,772,286	-87,574,597,612
Rata-rata	716,321,540,157	871,220,708,902	-74,187,627,995

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *economic value added* (eva) pada PT.

Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dan mengalami nilai eva < .

## B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas,

profitabilitas dan metode *economic value added* (eva) perusahaan, dimana rasio tersebut akan memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dan eva dapat digunakan sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperlihatkan struktur modal perusahaan. Kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio keuangan dan eva dalam menilai kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan apakah perusahaan tersebut telah menjalankan dengan baik atau sebaliknya.

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan ditahun 2015 hingga 2017 terus mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III Medan memiliki kinerja keuangan yang cukup di katakan stabil dalam mengelola aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan CR lebih cenderung mengalami peningkatan.

2. *Quick Ratio* atau rasio cepat PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *quick ratio*. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dikarenakan aktiva lancar lebih rendah disbanding hutang lancarnya. Aktiva lancar pada tahun 2014 juga lebih rendah disbanding hutang lancar namun memiliki hasil QR yang

meningkat disbanding tahun 2013. Namun secara keseluruhan QR dapat dikatakan cukup stabil dan mampu membayar kewajiban lancarnya.

3. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan yang nilai ITO nya di bawah rata-rata. Namun, karena lebih cenderung mengalami peningkatan berarti menunjukkan bahwa perusahaan dapat efektif dalam menjual persediaannya.

4. *Total Asset TurnOver* (Perputaran Total Aktiva) PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total Asset TurnOver* (TATO) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai TATO pada tahun 2015 hingga 2017 berada dibawah rata-rata. Hal ini tentunya tidak baik bagi perusahaan karena kurang efesiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

5. *Debt To Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai DER pada tahun 2014 hingga tahun 2017 berada dibawah nilai rata-rata perusahaan. Hal ini dapat dikatakan perusahaan mampu membayar hutang perusahaan dengan modal yang di miliki tetapi belum di katakana maksimal.

6. *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata ROA, ROA lebih banyak yang berada dibawah rata-rata. Hal ini dikarenakan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba.

7. *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Jika dilihat dari nilai rata-rata ROE, ROE lebih banyak yang berada dibawah rata-rata. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba.

8. *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan  
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan pada setiap tahunnya dan pada tahun 2014 hingga 2017 nilai EVA berada di bawah nol atau negatif. Yang artinya perusahaan BELIM mampu memperoleh nilai tambah ekonomi bagi usahanya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menggunakan rasio keuangan metode *economic value added* (eva). Maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2013 sampai tahun 2017. Adapun kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang mengalami kenaikan terjadi hampir pada setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014, *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan. Maka artinya perusahaan telah dinilai sudah cukup baik dalam membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo.
2. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang mengalami penurunan pada *inventory turnover* terjadi pada tahun 2016 dan 2017 serta pada *total asset turnover* terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini disebabkan adanya penambahan penempatan pemerintah atas kepemilikan saham pada PTP 1, 2, 4 s/d 14 yang di catat pada laporan keuangan PTPN III.
3. Berdasarkan rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 dan jika dilihat dari nilai rata-rata perusahaan maka nilai *debt to equity ratio* berada dibawah nilai rata-rata perusahaan. Artinya perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi hutang menggunakan modal atau dana yang dimiliki perusahaan, tapi belum dapat dikatakan maksimal

4. Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Jika di lihat dari nilai rata-rata perusahaan maka nilai ROA dan ROE lebih banyak berada di bawah rata-rata perusahaan. Artinya perusahaan dinilai belum dapat dikatakan baik dalam memaksimalkan penjualan.
5. Berdasarkan hasil *economic value added* (eva) PT. Perkebunan Nusantara III Medan secara keseluruhan mengalami penurunan dan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami nilai dibawah nol atau negatif. Hal ini disebabkan adanya penempatan pemerintah atas kepemilikan saham PTP 1, 2, 4 s/d 2014 yang dicatat pada laporan keuangan PTPN III.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, yaitu mengenai analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III Medan harus lebih meningkatkan lagi dalam membayar kewajiban lancarnya berdasarkan pengelolaan aktiva yang dimiliki dan optimal dalam memenuhi kewajiban lancarnya sehingga likuiditas perusahaan lebih menggambarkan hasil yang efisien.
2. Untuk meningkatkan rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara III Medan harus memperbaiki dan lebih meningkatkan dalam mengelola persediaan dan total aktiva sehingga perputaran persediaan dan aktiva lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan persediaan dan aktiva dalam meningkatkan jumlah penjualan yang tinggi

3. Untuk meningkatkan rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara III Medan harus mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi dalam melunasi hutang lancarnya berdasarkan modal yang dimiliki, dengan cara terus meningkatkan modal yang dimiliki dalam membayar hutang lancar.
4. Untuk meningkatkan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III Medan harus memperbaiki dan lebih meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar semakin baik dalam mengelola perusahaan tersebut berdasarkan aset yang dimiliki dan modal yang dimiliki, sehingga profit perusahaan menunjukkan hasil yang lebih efisien.
5. Untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi usahanya, sebaiknya kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan lebih baik lagi sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimum, yang nantinya laba tersebut dapat memenuhi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai tambah, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir,(2014), *Dasar- dasar Perbankan*. Edisi Revisi, cetakan ke duabelas, PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2010).*Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan* (edisi revisi). Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Jumingan (2006).*Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. *Manajemen Keuangan II*.Salemba Empat: Jakarta. 2001.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu. Edisi ke-10.Salemba Empat: Jakarta. 2006.Salemba Empat. Jakarta : 2009
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke2.Alfabeta: Bandung. 2012.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4.: UPP AMP YKP: Yogyakarta. 2009. 8] Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga: Jakarta. 2011. 9] Irawati, Susan. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung. 2006.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2011.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 2001.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasai untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta. 2010.
- Nurul Aisyiah, dkk 2013. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan EVA* (Studi Kasus pada Pt. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2009-2011), *Jurnal Administrasi Bisnis*, hal. 108-117 vol.2 No. 1 Mei 2013.
- Edisah Putra, Lisa Liyanti 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added(EVA) dan Financial Value Added*

(FVA) (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2010-2014), *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, hal. 45-70 vol.16 No. 2 September 2016.

Ningtias, Iranti Yuni dkk. 2014. *Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode EVA Sebagai Pengukur Kinerja Kerja Keuangan Perusahaan*. (Studi Kasus pada PT. Indofoo Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2010-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis*, hal. 1-8 vo. 9 No. 2 April 2014.